

Kode>Nama Rumpun Ilmu*: 562/Akuntansi

LAPORAN
PENELITIAN KEILMUAN LANJUT



**MODEL LITERASI KEUANGAN (*FINANCIAL LITERACY*) TENAGA KERJA
INDONESIA DI KABUPATEN PONOROGO, JAWA TIMUR**

Hana Norhamida, S.E., M.Si., Ak.
0026087502
Etik Ipda Riyani, S.E. Ak., M.S., Ak.
0014057503

UNIVERSITAS TERBUKA
Desember 2014

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN KEILMUAN LANJUT**

Judul Penelitian : MODEL LITERASI KEUANGAN (*FINANCIAL LITERACY*) TENAGA KERJA INDONESIA DI KABUPATEN PONOROGO JAWA TIMUR

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 562/Akuntansi

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Hana Norhamida

b. NIDN : 0026087502

e. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : Akuntansi

e. Nomor HP : 08158792950

f. Alamat surel (e-mail) : hana@ut.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Anggota Peneliti : Etik Ipda Riyani

b. NIDN : 0014057502

c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Anggota Peneliti

b. NIDN

c. Perguruan Tinggi

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun

Penelitian Tahun ke : 1 (satu)

Biaya Penelitian Keseluruhan :

Biaya Penelitian Berjalan : Didanai UT: Rp30.000.000

Surabaya, 15 Desember 2014

Ketua Peneliti,

Mengetahui Kepala UPBJJ-UT
Surabaya



Rusijono
NIP. 196102111986011 001

H. Norhamida

Hana Norhamida
NIP. 197508262000032001

Menyetujui,
Ketua LPPM-UT

Kristanti Ambar Puspitasari
NIP. 196102121986032001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	5
2. Perumusan Masalah	9
3. Tujuan Penelitian	9
4. Manfaat Penelitian	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
1. Literasi Keuangan	10
2. Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan....	12
3. Penelitian Terdahulu	13
4. Pengembangan Hipotesis	13
BAB 3 METODE PENELITIAN	
1. Data Penelitian	14
2. Populasi dan Sampel Penelitian	15
3. Identifikasi Variabel	16
4. Model Analisis dan Teknik Analisis Data	17
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	
1. Hasil	18
2. Pembahasan	20
BAB 5 SIMPULAN	
1. Simpulan	22
2. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	27

RINGKASAN

Kesulitan keuangan yang dialami seseorang bukan fungsi dari pendapatan semata namun juga bisa disebabkan kesalahan manajemen (*mismanagement*) keuangan (Krishna et al., 2010). Tindakan preventif yang dapat dilakukan terhadap kesulitan keuangan yang dikarenakan *mismanagement* keuangan pribadi adalah melalui pendidikan keuangan. Warsana (2010) menyatakan bahwa dalam rangka mencapai kemerdekaan keuangan, pengetahuan dan implementasi atas praktik keuangan pribadi yang sehat, idealnya perlu dimiliki dan dilakukan setiap orang. Sejuahmana pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya ini sering dikenal sebagai literasi keuangan (*financial literacy*).

Studi tentang literasi keuangan mulai banyak dilakukan di berbagai negara, namun belum demikian di Indonesia. Krishna et al. (2010) dan Nidar dan Bestari (2012) keduanya menunjukkan hasil bahwa mahasiswa sebagai responden belum memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Studi literasi keuangan di University Southern of California USA dilakukan oleh Kezar (2009) menyimpulkan bahwa membantu mahasiswa menjadi melek secara keuangan dan meningkatkan akses dan keberhasilan belajar di kampus menjadi kewajiban moral bagi perguruan tinggi sebagai bagian dari isu akuntabilitas. *Working Group on Financial Literacy* (2010) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di antara anak muda di Kanada masih rendah.

Literasi keuangan yang erat kaitannya dengan perencanaan keuangan (*financial planning*), dalam penerapannya bukan monopoli masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas, tetapi juga bisa diterapkan pada golongan ekonomi bawah. Hananto (2011) menyatakan bahwa dalam perencanaan keuangan yang terpenting adalah kepemilikan pendapatan seseorang bukan pada jumlah nominalnya; artinya ini juga diperlukan bagi kelompok masyarakat yang tingkat pendidikannya relatif kurang memadai antara lain tenaga kerja migran Indonesia atau tenaga kerja Indonesia (TKI). Hal ini menjadi motivasi penelitian ini, karena penelitian terdahulu dilakukan untuk golongan masyarakat yang berpendidikan.

Selama ini gaya hidup para TKI dan keluarganya konsumtif (Santoso, 2010). Jika uang tunai habis, maka kendaraan bermotor dan perhiasan dijual kembali untuk kebutuhan sehari-hari dan modal berangkat kembali ke luar negeri, demikian seterusnya. Artinya, kepergian para TKI ke luar negeri, tidak banyak memberi nilai tambah untuk perbaikan kualitas hidup. Program literasi keuangan ini dimaksudkan sebagai langkah awal mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa Ponorogo termasuk kabupaten dengan jumlah TKI terbesar setelah kabupaten Malang. Jumlah yang sedemikian besar menjadi motivasi dipilihnya kabupaten Ponorogo sebagai lokasi penelitian program pengembangan literasi keuangan. Selain itu pada 2010 Bank Dunia (*World Bank*) telah melakukan kegiatan program pelatihan edukasi keuangan bagi para TKI di kabupaten Malang dan kabupaten Blitar.

Penelitian ini bertujuan mengukur tingkat literasi keuangan para TKI dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis diagram tulang ikan, statistik dekriptif berupa perhitungan mean skor tingkat literasi keuangan, dan regresi logit untuk melihat prediktor tingkat literasinya digunakan sebagai alat mencapai tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para TKI di kabupaten Ponorogo memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Dari lima variabel independen yang dimasukkan dalam model hanya variabel tingkat pendidikan yang mampu memprediksi tingkat literasi keuangan TKI di kabupaten Ponorogo. Variabel

independen yang lain yaitu umur, jenis kelamin, status pernikahan dan lama menjadi TKI tidak mampu memprediksi tingkat literasi keuangan TKI di kabupaten Ponorogo.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Cita-cita mencapai masyarakat madani diupayakan melalui literasi berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah literasi keuangan, sehingga setiap orang seharusnya memiliki pengetahuan yang memadai untuk merencanakan dan mengatur keuangan pribadinya. Tingkat literasi keuangan yang memadai dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik, terhindar dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya dikarenakan minimnya pendapatan seseorang. Kesulitan keuangan yang dialami seseorang bukan fungsi dari pendapatan semata, namun juga bisa disebabkan kesalahan manajemen (*mismanagement*) keuangan (Krishna et al., 2010).

Tindakan preventif yang dapat dilakukan terhadap kesulitan keuangan yang dikarenakan *mismanagement* keuangan pribadi adalah melalui pendidikan keuangan. Warsana (2010) menyatakan bahwa dalam rangka mencapai kemerdekaan keuangan, pengetahuan dan implementasi atas praktik keuangan pribadi yang sehat, idealnya perlu dimiliki dan dilakukan setiap orang. Sejauhmana pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya ini sering dikenal sebagai literasi keuangan (*financial literacy*). Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari sejauhmana mengelola sumberdaya keuangan, menentukan sumber pembelanjaan, mengelola risiko dan mempersiapkan keamanan sumberdaya keuangan di masa yang akan datang apabila sudah tidak bekerja atau memasuki masa pensiun.

Pemerintah juga mulai memberi perhatian terhadap isu literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berdiri pada 2013 adalah lembaga baru dalam mengatur dan mengawasi sektor jasa keuangan berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2011 memiliki tujuan yang salah satunya adalah melindungi kepentingan konsumen. Selain itu karena semakin maraknya kasus investasi bodong maka cetak biru Program Strategis Nasional Literasi Keuangan yang disusun OJK diresmikan oleh Presiden RI pada 19 November 2013. Program tersebut memiliki 3 (tiga) pilar yaitu: 1) mengedepankan edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan, 2) penguatan infrastruktur literasi keuangan, 3) pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau (sindonews.com).

Studi tentang literasi keuangan mulai banyak dilakukan di berbagai negara, namun belum demikian di Indonesia. Salah satunya dilakukan oleh Krishna et al.

(2010) yang melakukan penelitian tentang literasi keuangan di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Hasil pengukuran skor rata-rata literasi keuangan mahasiswa UPI sebesar 63% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih jauh dari optimum bahkan mendekati kategori rendah sehingga harus ditingkatkan lagi terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan asuransi.

Nidar dan Bestari (2012) yang melakukan studi literasi keuangan di antara mahasiswa Universitas Padjajaran Bandung menyatakan bahwa skor literasi keuangan dalam aspek investasi, kredit, dan asuransi di antara mahasiswa tersebut masih rendah. Selanjutnya beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa adalah tingkat pendidikan, fakultas, pendapatan pribadi, bekal pengetahuan dari orang tua, pendapatan orang tua, dan kepemilikan asuransi.

Studi literasi keuangan di University Southern of California USA pernah dilakukan oleh Kezar (2009) yang menyimpulkan bahwa membantu mahasiswa menjadi melek secara keuangan dan meningkatkan akses dan keberhasilan belajar di kampus merupakan kewajiban moral bagi perguruan tinggi sebagai bagian dari isu akuntabilitas. Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan keuangan perlu diintegrasikan ke kurikulum tahun pertama perkuliahan. Selain itu perlunya pembentukan badan yang bertindak sebagai penasihat/perencana keuangan dalam kampus sehingga mahasiswa tidak perlu berkonsultasi dengan pihak luar jika memerlukan jasa konsultasi keuangan.

Studi literasi keuangan juga pernah dilakukan oleh *Working Group on Financial Literacy* (2010) yang telah didahului hasil survei sebelumnya bahwa tingkat literasi keuangan di antara anak muda di Kanada masih rendah – hanya 28% yang memiliki pengetahuan yang cukup. Selanjutnya dinyatakan 72% siswa yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tersebut, sebanyak 57% beranggapan bahwa seharusnya pihak sekolah menyediakan pengetahuan tentang keuangan; juga terdapat 38% siswa yang menyatakan bahwa literasi keuangan diperlukan nanti ketika lulus dari sekolah atau memasuki pendidikan tinggi.

Literasi keuangan yang erat kaitannya dengan perencanaan keuangan (*financial planning*), dalam penerapannya bukan monopoli masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas, tetapi juga bisa diterapkan pada golongan ekonomi bawah. Hananto (2011) menyatakan bahwa dalam perencanaan keuangan yang terpenting adalah kepemilikan penghasilan seseorang bukan pada jumlah nominal

penghasilannya. Fokus utamanya adalah bagaimana alokasi penghasilan untuk kegiatan konsumsi, tabungan, investasi, dan asuransi.

Selain kelompok masyarakat yang berpendidikan cukup sebagaimana dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Kezar (2009), Krishna et al., (2010), dan Nidar dan Bestari (2012); literasi keuangan juga diperlukan bagi kelompok masyarakat yang tingkat pendidikannya relatif kurang memadai antara lain tenaga kerja migran Indonesia atau tenaga kerja Indonesia (TKI). Tingkat pendidikan para TKI umumnya setingkat Sekolah Dasar (SD) - Sekolah Menengah Atas (SMA). Data menunjukkan bahwa mayoritas TKI berpendidikan SD sebesar 35,3%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 15,6%, SMA sebesar 14,8%, Perguruan Tinggi sebesar 1,7%, bahkan ada yang tidak tamat SD sebesar 20,8% dan sebesar 11,7% tidak pernah sekolah (World Bank, 2010). Ketentuan saat ini bahwa TKI harus berpendidikan minimal SMP, ternyata menurut pengakuan beberapa TKI yang ditemui penulis, bahwa ijazah dapat direkayasa oleh pihak Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI). Tingkat latar belakang pendidikan yang didominasi pendidikan di bawah SLTA juga menjadi motivasi penelitian ini, karena penelitian terdahulu dilakukan untuk golongan masyarakat yang berpendidikan. Motivasi tersebut didukung oleh Hananto (2011) yang menekankan pada adanya sejumlah pendapatan tidak melihat tingkat pendidikan. Pendidikan keuangan diperlukan semua kelompok masyarakat asalkan memiliki pendapatan; tidak melihat jumlah nominal pendapatan seseorang.

TKI memang memiliki masa kerja terbatas sesuai kontrak, umumnya dua tahun dan bisa diperpanjang, namun jika pendapatannya dikelola dengan baik, tidak hanya habis untuk konsumsi, tetapi sebagian untuk modal kerja maka dapat meningkatkan kualitas hidup. Modal kerja untuk berwira usaha akan menjamin keberlangsungan hidup para TKI dan keluarganya karena memiliki penghasilan yang relatif tetap.

Selama ini gaya hidup para TKI dan keluarganya konsumtif (Santoso, 2010). TKI dan keluarganya menghabiskan uang dengan membeli kendaraan bermotor, perhiasan, renovasi rumah dan beberapa kegiatan konsumtif lain. Jika uang tunai habis, maka kendaraan bermotor dan perhiasan dijual kembali untuk kebutuhan sehari-hari dan modal berangkat kembali ke luar negeri, demikian seterusnya. Artinya, kepergian para TKI ke luar negeri, tidak banyak memberi nilai tambah untuk perbaikan kualitas hidup.

World Bank (2010) menunjukkan bahwa lebih dari separo TKI adalah kaum perempuan yaitu sebesar 57,7%, yang sebenarnya jika dikaji lebih lanjut bahwa pendapatan berupa gaji yang diterima tidak sepadan dengan pengorbanan yang dilakukan karena harus meninggalkan keluarga dalam jangka waktu lama. Risiko terhadap keutuhan keluarga dan terutama bagi anak-anak yang masih perlu pengawasan dan pendidikan seorang ibu.

Program literasi keuangan ini dimaksudkan sebagai langkah awal mengatasi masalah tersebut; dengan literasi yang memadai, para TKI mampu mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk kegiatan produktif sehingga tidak perlu kembali bekerja ke luar negeri. Program pendidikan keuangan dalam bentuk pelatihan edukasi keuangan terhadap TKI pernah dilakukan oleh Bank Dunia bekerjasama dengan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) pada 2010 di kabupaten Malang dan kabupaten Blitar, Jawa Timur. Kabupaten Ponorogo sebagai pemasok TKI kedua terbesar di Jawa Timur juga perlu diberikan pendidikan keuangan melalui literasi keuangan.

Data TKI dari tiga kabupaten di Jawa Timur dengan jumlah TKI terbesar adalah sebagai berikut:

1. kabupaten Malang berjumlah 13.396 orang dari 390 desa/kelurahan atau sebanyak 96,92% desa/kelurahan di kabupaten Malang memiliki warga yang bekerja sebagai TKI.
2. kabupaten Ponorogo berjumlah 11.536 orang dari 305 desa/kelurahan atau 100% desa/kelurahan yang ada di kabupaten Ponorogo memiliki warga yang bekerja sebagai TKI.
3. kabupaten Blitar berjumlah 11.364 orang dari 248 desa/kelurahan atau 100% desa/kelurahan yang ada di kabupaten Blitar memiliki warga yang bekerja sebagai TKI.

(Sumber: Advanced Advocacy Plus, BNP2TKI, BPS. Jawa Timur).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Ponorogo termasuk kabupaten dengan jumlah TKI terbesar setelah kabupaten Malang. Jumlah yang sedemikian besar menjadi motivasi dipilihnya kabupaten Ponorogo sebagai lokasi penelitian program pengembangan literasi keuangan. Faktor lain yang juga menjadi motivasi penelitian adalah seperti dikemukakan sebelumnya bahwa pada tahun 2010 Bank Dunia (*World Bank*) telah melakukan kegiatan program pelatihan edukasi keuangan bagi para TKI di kabupaten Malang dan kabupaten Blitar (Buletin Donor Facility,

2010), sehingga menjadi rasional jika kabupaten Ponorogo dipilih sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan data dari www.ponorogokab.bps.go.id, jumlah TKI yang berangkat ke luar negeri dari kabupaten Ponorogo pada tahun 2010 sejumlah 1892 orang yang terdiri dari 221 laki-laki dan 1.671 perempuan (tenaga kerja wanita/TKW), sedangkan pada 2011 sejumlah 3.233 orang yang terdiri dari 392 laki-laki dan 2.841 perempuan (TKW). Sebagian besar TKI dari kab. Ponorogo memiliki preferensi negara tujuan secara berurutan adalah Taiwan, Hongkong, Korea Selatan, Singapura, Malaysia, Saudi Arabia, dan beberapa negara lainnya. Preferensi tersebut berkaitan dengan jumlah gaji yang diterima di negara tujuan Asia Timur lebih tinggi daripada negara Asia Tenggara maupun Asia Barat Daya (Timur Tengah).

Penelitian ini bertujuan mengukur tingkat literasi keuangan para TKI beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa beberapa variabel yang dapat menjadi prediktor terhadap tingkat literasi keuangan adalah umur (Cole et al., 2009; Krishna et al., 2010; Nidar dan Bestari, 2012), gender (Cole et al., 2009; Krishna et al., 2010; Nidar dan Bestari, 2012), status perkawinan (Cole et al., 2009 dan Nidar dan Bestari, 2012), tingkat pendidikan (Cole et al., 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan para TKI di kabupaten Ponorogo?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi literasi keuangan para TKI di kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menggambarkan tingkat literasi keuangan para TKI di kabupaten Ponorogo.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan para TKI di kabupaten Ponorogo.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memiliki urgensi yang dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu:

1. Membangun kesadaran gaya hidup para TKI dan anggota keluarganya agar tidak lagi konsumtif tetapi produktif sehingga mendorong tumbuhnya usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM).
2. Dengan tumbuhnya kesadaran untuk berwirausaha, membantu pemerintah dalam rangka gerakan *entrepreneurship* rakyat Indonesia yang saat ini belum mencapai 1% dari total penduduk. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM setidaknya terdapat 2% dari total penduduk yang menjadi wirausaha untuk kemajuan ekonomi bangsa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Kata literasi diambil dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Seiring perkembangan jaman konsep literasi tidak hanya identik dengan kemelekakan huruf seseorang, namun juga terhadap teknologi yaitu *computer literacy*, dan dalam bidang keuangan dikenal *financial literacy*.

Beberapa definisi tentang literasi keuangan adalah sebagai berikut.

1. Literasi keuangan adalah penguasaan pengetahuan dan kemampuan (*skills*) untuk membuat keputusan ekonomik dan keuangan secara rasional dengan penuh keyakinan dan kompeten (*Working Group on Financial Literacy*, 2010).
2. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu yang cakap (*literate*) adalah seseorang yang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Krishna et al., 2010)
3. Suatu gabungan antara kesadaran, pengetahuan, skill, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mencapai kesejahteraan keuangan individu. (INFE-OECD, 2011)

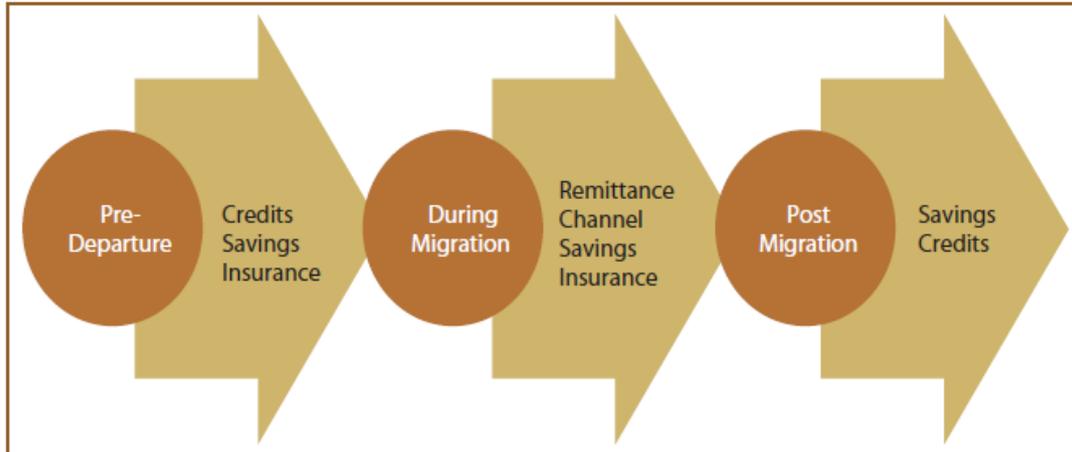
Sebagai bagian dari ilmu keuangan, literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam keuangan pribadi (*personal finance*) yang meliputi manajemen uang/dana, pembelanjaan dan kredit, tabungan dan investasi (Hananto, 2011).

2.2 Kebutuhan Jasa Keuangan TKI

Akses para TKI terhadap jasa keuangan diperlukan baik itu pada masa sebelum keberangkatan, ketika di negara tujuan, dan setelah pulang ke tanah air. Banyaknya kebutuhan TKI terhadap jasa keuangan menjadi bukti bahwa diperlukannya tingkat literasi keuangan yang memadai.

Gambar 1 berikut ini menyajikan kebutuhan jasa keuangan yang diperlukan para TKI.

Figure 9: Migrant Workers' Needs for Financial Services



Gambar 1: Kebutuhan TKI terhadap Jasa Keuangan (World Bank, 2010)

TKI membutuhkan jasa keuangan berupa tabungan, kredit, dan asuransi sebelum keberangkatan. Umumnya TKI menyetor sejumlah uang ke Perusahaan Jasa Tenaga Kerja (PJTKI) untuk keperluan biaya tiket pesawat terbang, asuransi, tes kesehatan dan tes kompetensi, biaya hidup selama di penampungan. Saat berada di negara tujuan para TKI memerlukan jasa keuangan untuk pengiriman uang, tabungan, dan asuransi. Para TKI juga memerlukan jasa keuangan setelah tiba kembali di tanah air yaitu dalam hal tabungan dan investasi.

2.3 Pengukuran Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan pada penelitian terdahulu diukur dari nilai rata-rata (mean) skor yang diperoleh responden atas isian pertanyaan dalam kuesioner (Cole, 2009, Krishna et al., 2010, Nidar dan Bestari, 2012). Responden yang memiliki skor di atas rata-rata dikategorikan sebagai responden dengan literasi keuangan “tinggi”, sedangkan yang memperoleh skor sama dengan atau di bawah rata-rata maka dikategorikan memiliki literasi keuangan “rendah”.

Jenis pertanyaan yang diajukan meliputi aspek kredit, pendapatan, manajemen uang, tabungan, dan pembelanjaan. Selain itu ada pula yang mengukur aspek investasi dan asuransi.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Krishna et al. (2010) selain mengukur tingkat literasi dengan 28 pertanyaan dalam kuesionernya juga melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi dengan

analisis regresi logistik. Faktor-faktor yang digunakan adalah jenis kelamin, usia, asal fakultas, tahun masuk kuliah, pengalaman kerja, dan IPK (indeks prestasi kumulatif).

Nidar dan Bestari (2012) menggunakan 24 variabel untuk memprediksi literasi keuangan mahasiswa yaitu umur, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, tahun masuk kuliah, asal fakultas, IPK, tingkat pendidikan orang tua, jumlah pendapatan orang tua, tempat tinggal responden, pengalaman bekerja, pengalaman bisnis, penempuhan mata kuliah tertentu, pengetahuan keuangan pribadi dari orang tua dan dari kelas, partisipasi dalam komunitas bisnis, keikutsertaan dalam seminar keuangan pribadi, pendapatan per bulan, kepemilikan kartu kredit, utang, kepemilikan rekening bank, jumlah tabungan, asuransi, dan investasi.

2.5 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan banyak dilakukan terhadap golongan pelajar dan mahasiswa, sedangkan terhadap buruh migran atau TKI sejauh pengamatan penulis belum ada. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan disarikan pada berbagai penelitian terdahulu berikut ini.

1. Nidar dan Bestari (2012) yang melakukan studi literasi keuangan di antara mahasiswa Universitas Padjajaran Bandung menyatakan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa adalah tingkat pendidikan, fakultas, pendapatan pribadi, bekal pengetahuan dari orang tua, pendapatan orang tua, dan kepemilikan asuransi.
2. Krishna et al. (2010) yang melakukan studi literasi keuangan terhadap mahasiswa UPI Bandung menunjukkan bahwa pria memiliki kemungkinan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dari wanita. Perbedaan usia dan lama studi tidak memberikan pengaruh yang jauh berbeda terhadap tingkat literasi keuangan. Variabel asal program studi menunjukkan mahasiswa dengan latar belakang ekonomi kemungkinan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang nonekonomi. Variabel IPK juga tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap literasi keuangan.
3. Kezar (2009) menyimpulkan bahwa membantu mahasiswa menjadi melek secara keuangan dan meningkatkan akses dan keberhasilan belajar di kampus merupakan kewajiban moral bagi perguruan tinggi sebagai bagian dari isu akuntabilitas. Selanjutnya dinyatakan bahwa perlunya pendidikan keuangan

dimasukkan dalam kurikulum tahun pertama dan pembentukan badan yang bertindak sebagai penasihat/perencana keuangan dalam kampus sehingga mahasiswa tidak perlu berkonsultasi dengan pihak luar jika memerlukan jasa konsultasi keuangan.

4. Cole et al. (2009) melakukan survei terhadap dua negara yang termasuk *emerging market* yaitu India dan Indonesia. Penelitian ini merupakan studi literasi keuangan yang dikaitkan dengan pengambilan keputusan keuangan dan permintaan terhadap jasa keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor yang baik terhadap permintaan jasa keuangan. Dengan tambahan metode eksperimen yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki manfaat yang besar dalam hal kemampuan menabung, mengelola risiko, dan berasuransi. Selanjutnya program pelatihan literasi keuangan yang diberikan tidak mempengaruhi keputusan keuangan. Ini dimungkinkan bahwa literasi keuangan adalah determinan kedua atau bahkan ketiga terhadap permintaan jasa keuangan.

Berdasarkan telaah pustaka di bagian sebelumnya bahwa beberapa variabel yang dapat menjadi prediktor terhadap tingkat literasi keuangan adalah umur (Cole et al., 2009; Krishna et al., 2010; Nidar dan Bestari, 2012), gender (Cole et al., 2009; Krishna et al., 2010; Nidar dan Bestari, 2012), status perkawinan (Cole et al., 2009 dan Nidar dan Bestari, 2012), tingkat pendidikan (Cole et al., 2009), lama menjadi TKI (tambahan variabel penelitian ini) maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1: variabel umur, tingkat pendidikan, gender, status perkawinan, lama menjadi TKI mampu memprediksi tingkat literasi keuangan TKI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh TKI di kab. Ponorogo. Metode penyampelan yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dari 2 kecamatan yang memiliki TKI terbesar, yaitu kecamatan Sukorejo dan Babadan (sumber: www.ponorogokab.bps.go.id). Jumlah responden keseluruhan adalah 49 orang TKI.

3.2 Data Penelitian

Pengukuran literasi keuangan dalam penelitian dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Cole et al. (2009), dan Nidar dan Bestari (2012). Aspek yang akan ditanyakan meliputi pendapatan, pembelanjaan, kredit, tabungan, investasi, dan asuransi. Responden yang memiliki skor di atas rata-rata (*mean*) dikategorikan sebagai responden dengan literasi keuangan “tinggi”, sedangkan yang memperoleh skor sama dengan atau di bawah rata-rata maka dikategorikan memiliki literasi keuangan “rendah”.

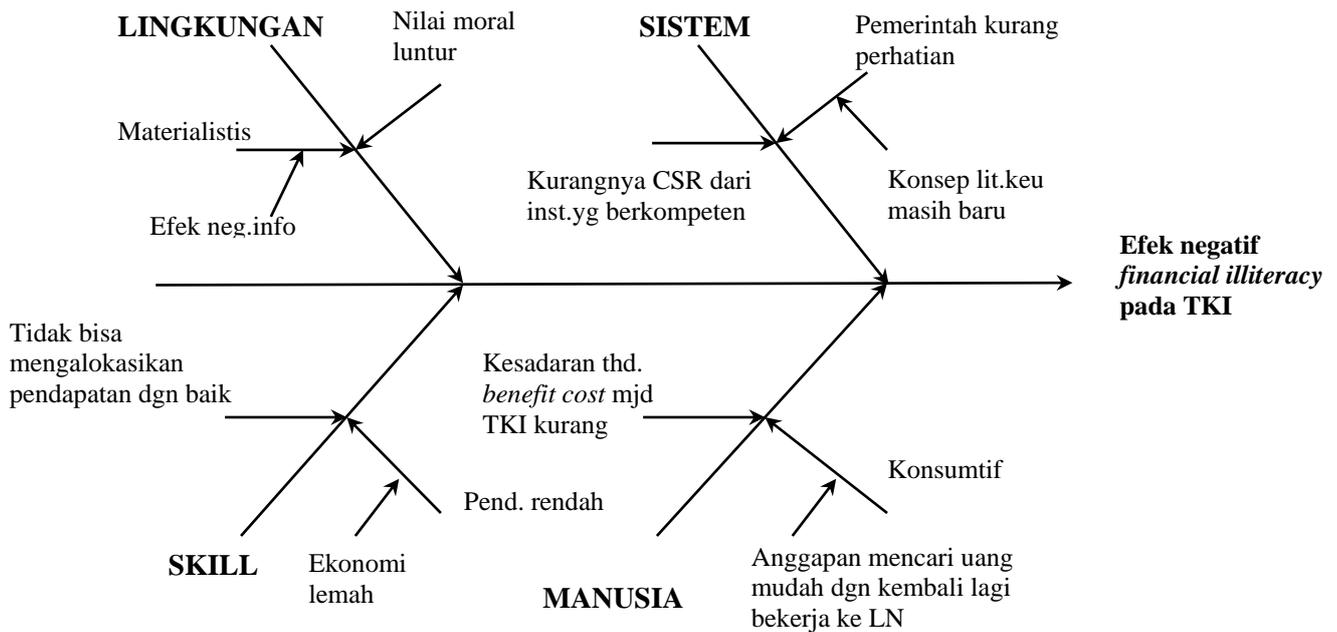
Analisis regresi logistik dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang menjadi prediktor tingkat literasi keuangan TKI. Hasil skor literasi keuangan yang diperoleh dari tujuan penelitian pertama menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat literasi keuangan “tinggi” yang diberi angka 1 dan “rendah” yang diberi angka 0. Data umur, gender, status perkawinan, tingkat pendidikan diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan.

3.3 Model Analisis dan Teknik Analisis Data

3.3.1 Analisis Diagram Tulang Ikan (*Fishbone Diagram*)

Analisis diagram *fishbone* merupakan alat yang efektif bagi peneliti dalam menyelesaikan permasalahan dengan melihat situasi yang ada, yaitu berdasarkan hubungan sebab akibat. Analisis ini ditemukan oleh Ishikawa, pakar manajemen kualitas dari Jepang, oleh karena itu analisis ini sering juga disebut Diagram Ishikawa.

Adapun permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah para TKI tidak memiliki literasi keuangan yang memadai. Kondisi *illiterate* ini menghambat kemandirian ekonomi para TKI, karena uang hasil kerja yang seharusnya dapat untuk kegiatan produktif (berwirausaha) hanya berhenti menjadi kegiatan yang konsumtif.



Gambar 2: Diagram Tulang Ikan “Sebab-Akibat *Financial Illiteracy*”

Berdasarkan gambar 2 di atas, terlihat kategori utama yang menjadi penyebab kondisi *illiterate* para TKI, yaitu faktor-faktor sebagai berikut.

1. Manusia

- Para TKI memiliki kecenderungan gaya hidup yang konsumtif.
- Para TKI kurang memahami konsep *benefit-cost* atas keputusannya bekerja ke luar negeri. Nilai nominal uang yang diperoleh memang jauh lebih besar dibandingkan dengan jika bekerja dalam sektor yang sama di dalam negeri; namun *cost* yang harus ditanggung sebetulnya tidak sepadan dengan *benefit* yang diperoleh. Mempertaruhkan keutuhan keluarga dan proses tumbuh kembang anak adalah *cost* yang tidak bisa dinilai dengan uang.

2. Skills

- Para TKI umumnya berpendidikan rendah, mayoritas SD-SMP, dan sedikit SMA (sebagaimana data yang dikemukakan di bagian latar belakang).
- Tingkat pendidikan yang rendah ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan ekonomi.
- Kondisi yang demikian mengakibatkan skill yang dimiliki terbatas, termasuk keahlian dalam alokasi pendapatan dengan baik.

3. Sistem

- Edukasi keuangan belum secara memadai disediakan oleh sistem pemerintahan, ataupun institusi yang memiliki kompetensi di bidang tersebut (perbankan), PJTKI, dan BNP2TKI.
- Pemerintah atau perbankan belum memberikan edukasi keuangan yang memadai disebabkan kesadaran dalam hal itu kurang, literasi dianggap sesuatu yang baru, sehingga anggaranpun juga belum tersedia secara cukup.
- PJTKI dan BNP2TKI selama ini lebih fokus terhadap pemberangkatan dan selama bekerja di luar negeri. Jika perhatian dalam bentuk program CSR juga diberikan ketika kembali ke tanah air dimungkinkan masalah “uang habis, kembali lagi ke luar negeri” bisa dihindari.

4. Lingkungan

- Kehidupan saat ini yang semakin materialistis. Sebagian orang melihat ukuran keberhasilan seseorang adalah dari segi materi yang dimiliki.
- Materialistis ini dipicu oleh arus informasi yang demikian cepat melalui TV, radio, bahkan internet yang menyajikan kehidupan modern yang identik dengan hedonisme.
- Derasnya arus informasi yang mempengaruhi pola pikir dan tindakan para TKI jika tidak diimbangi dengan kuatnya penanaman nilai-nilai agama maupun moral (spiritualisme) mengakibatkan sulitnya pengendalian diri termasuk dalam pola konsumsi.

Solusi dari efek negatif *financial illiteracy* adalah edukasi keuangan kepada para TKI. Program edukasi keuangan direncanakan dilakukan untuk proposal penelitian tahun berikutnya. Edukasi keuangan ini berupa paket pelatihan literasi keuangan dengan mencakup aspek pendapatan, pembelanjaan, manajemen uang, tabungan, kredit, investasi, dan asuransi.

3.3.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama yaitu mengukur tingkat literasi keuangan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung mean skor jawaban responden.

Tujuan kedua setelah diperoleh hasil skor sehingga bisa dikelompokkan responden dengan kategori literasi keuangan tinggi dan responden dengan kategori

rendah; maka akan dilihat lebih lanjut faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut menjadi variabel independen dalam model regresi logit yang dibangun.

Regresi logit digunakan dalam analisis data penelitian ini karena jenis variabel dependennya berupa variabel nominal/dikotomi (Gudono, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan “tinggi” yang diberi angka 1 dan “rendah” yang diberi angka 0. Analisis logit juga digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Cole et al. (2009), Krisna et al. (2010), dan Nidar dan Bestari (2012).

Model logit yang dibangun akan dilihat, yaitu dengan cara pengujian tingkat signifikansi setiap variabel secara keseluruhan (*overall model fit*), nilai Nagelkerke R^2 , dan koefisien regresi (Gudono, 2011: 170-173). Uji *goodness of fit* untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang bersifat kategorikal; bisa diketahui dari nilai Nagelkerke R^2 .

Model logit yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

$$P_i = 1/[1 + \exp - (B_0 + B_1X_{i1} + B_2X_{i2} + \dots + B_nX_{in})]$$

P_i = probabilitas TKI memiliki literasi keuangan

X_{i1} = variabel umur

X_{i2} = variabel tingkat pendidikan

X_{i3} = variabel gender

X_{i4} = variabel status perkawinan

X_{i5} = variabel lama (tahun) menjadi TKI

BAB 4
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian terhadap tingkat literasi keuangan para TKI dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1
Skor Literasi Keuangan

No	Aspek Literasi Keuangan	Kriteria Rendah < 60%	Kriteria Sedang 60-79%	Kriteria Tinggi > 80%
A	Pengetahuan Keuangan Pribadi	50,12%		
	Kebutuhan dan Keinginan		75,20%	
	Jenis aset lancar	30,50%		
	Nilai waktu uang	31,25%		
	Konsep kewajiban		65,50%	
	Tingkat bunga		61,25%	
	Efek inflasi	37,00%		
B	Pemasukan dan Pengeluaran		62,57%	
	Sumber pendapatan			81,05%
	Pola belanja		61,25%	
	Alat pembayaran	45,50%		
	Karakteristik kartu ATM		62,50%	
C	Kredit	35,45%		
	Faktor yang mempengaruhi disetujuinya pengajuan kredit	40,21%		
	Kartu kredit	45,50%		
	Fungsi kartu kredit	35,50%		
	Jenis kredit	20,60%		
D	Tabungan dan Investasi	47,06%		
	Karakteristik tabungan			80,50%
	Karakteristik deposito		75,25%	
	Karakteristik investasi dari tingkat likuiditasnya	20,05%		
	Hubungan risiko dan tingkat return investasi	12,45%		
E	Asuransi	27,43%		
	Tujuan membeli produk asuransi		76,20%	
	Jenis produk asuransi	35,02%		
	Jenis perlindungan yang diperoleh asuransi kesehatan	10,50%		
	Kejadian yang tidak dilindungi oleh asuransi property yang tidak bersifat- <i>all risk</i>	10,20%		

	Asuransi dan investasi sebagai unit-link	5,25%		
	Rata-rata	44,53%		

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan para TKI di kabupaten Ponorogo tergolong rendah yaitu 44,53% (kriteria rendah, < 60%). Rendahnya tingkat literasi keuangan ini dimungkinkan karena para TKI belum memahami konsep literasi keuangan. Tingkat pendidikan yang didominasi setingkat sekolah dasar (SD)

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- H₀ : variabel umur, tingkat pendidikan, gender, status perkawinan, lama menjadi TKI tidak mampu memprediksi tingkat literasi keuangan TKI.
- H₁ : variabel umur, tingkat pendidikan, gender, status perkawinan, lama menjadi TKI mampu memprediksi tingkat literasi keuangan TKI.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	SER01	SER02	SER03	SER04	SER05	SER06
Mean	0.387755	0.755102	0.734694	0.591837	0.673469	0.877551
Median	0	1	1	1	1	1
Maximum	1	1	1	1	1	1
Minimum	0	0	0	0	0	0
Std. Dev.	0.492287	0.434483	0.446071	0.496587	0.473804	0.331201
Skewness	0.460739	-1.18645	-1.06318	-0.37371	-0.73983	-2.30352
Kurtosis	1.212281	2.407658	2.130342	1.139655	1.547348	6.306202
Jarque-Bera	8.25867	12.21223	10.77525	8.206486	8.77833	65.65137
Probability	0.016094	0.002229	0.004573	0.016519	0.012411	0
Sum	19	37	36	29	33	43
Sum Sq. Dev.	11.63265	9.061224	9.55102	11.83673	10.77551	5.265306
Observations	49	49	49	49	49	49

Data penelitian ini diolah dengan menggunakan software statistik E-views 7 – binary logistic. Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah responden pada penelitian ini adalah 49 orang yang berasal dari kecamatan Babadan dan Sukorejo. Semua variabel dalam penelitian adalah variabel nominal.

Hasil analisis regresi logistik model penelitian yang memprediksi variabel umur, gender, status perkawinan, tingkat pendidikan, lama menjadi TKI tidak mampu terhadap tingkat literasi keuangan TKI adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Regresi Logit

Dependent Variable: SER01
 Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 12/01/14 Time: 06:50
 Sample: 1 49
 Included observations: 49
 Convergence achieved after 4 iterations
 Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.844649	1.302122	0.648671	0.5166
SER02	0.972659	0.792259	1.227703	0.2196
SER03	-1.42956	0.715015	-1.99935	0.0456
SER04	-0.31101	0.664761	-0.46784	0.6399
SER05	-0.54955	0.690292	-0.79611	0.426
SER06	-0.54092	0.946962	-0.57122	0.5679
McFadden	0.098647	Mean dependent va		0.387755
S.D. depen	0.492287	S.E. of regression		0.487239
Akaike infc	1.448625	Sum squared resid		10.20829
Schwarz cr	1.680276	Log likelihood		-29.4913
Hannan-Qu	1.536513	Deviance		58.98263
Restr. devi	65.43787	Restr. log likelihood		-32.7189
LR statistic	6.455239	Avg. log likelihood		-0.60186
Prob(LR sta	0.264406			
Obs with D	30	Total obs		49
Obs with D	19			

Dalam **persamaan regresi logit**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah umur (SER02), latar belakang pendidikan (SER03), jenis kelamin (SER04), status pernikahan (SER05), dan lama menjadi TKI (SER06). Dengan data sejumlah 49 responden, persamaan regresi logit ini menunjukkan bahwa nilai z-statistics hanya variabel tingkat pendidikan yang signifikan (probabilitas di bawah 5%). Artinya hanya tingkat pendidikan yang mampu memprediksi tingkat literasi keuangan para TKI. Variabel yang lain yaitu umur, jenis kelamin, status pernikahan, dan lama menjadi TKI tidak mampu memprediksi tingkat literasi keuangan para TKI. Hasil ini mengonfirmasi Krisna (2010).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat literasi keuangan para TKI di kabupaten Ponorogo tergolong rendah yaitu 44,53% (kurang dari 60%).
2. Dari lima variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian hanya variabel tingkat pendidikan yang mampu memprediksi tingkat literasi keuangan para TKI di kabupaten Ponorogo.
3. Variabel yang lain yaitu umur, jenis kelamin, status pernikahan, dan lama menjadi TKI tidak mampu memprediksi tingkat literasi keuangan para TKI di kabupaten Ponorogo.

Saran

1. Penelitian ini hanya terbatas pada lingkup kecil, sebaiknya penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupannya, baik dari segi jumlah responden dan luas area pengamatan.
2. Variabel independen bisa ditambahkan yang berupa variabel rasio.

DAFTAR PUSTAKA

- Cole, Shawn; Sampson, Thomas, and Zia, Bilal. 2009. "Financial Literacy, Financial Decisions, and the Demand for Financial Services: Evidence from India and Indonesia". www.worldbank.org diunduh pada 5 Januari 2013.
- Gudono. 2011. "Analisis Data Multivariat". BPFE: Jogjakarta.
- Hananto, Ligwina. 2011. "Untuk Indonesia yang Kuat: 100 Langkah untuk Tidak Miskin". Literati: Jakarta.
- Kezar, Adrianna. 2009. "Increasing Access for Low-Income Students and Making Financial Education a Priority for Higher Education". Liberal Education: Summer 2009.
- Krishna, Ayu; Rofaida, Rofi; Sari, Maya. 2010. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya" www.file.upi.edu diunduh pada 18 April 2013.
- Multi Donor Facility, Trade & Investment. 2010. "Ujicoba Program Edukasi Keuangan kepada TKI di Kabupaten Malang dan Blitar". Buletin Edisi No. 4 www-wds.worldbank.org diunduh pada 3 Januari 2013.
- Nidar, Sulaeman R.; Sandi, Bestari. 2010. "Personal Financial Literacy among University Students (Case Study at Padjajaran University, Bandung, Indonesia). World Journal of Social Sciences Vol. 2, No. 4, July 2012. www.wbiaus.org diunduh pada 18 April 2013.
- OECD, INFE. 2011. "Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy".
- Warsana. 2010. "Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi". www.umm.ac.id diunduh pada 23 Januari 2013.
- Working Group on Financial Literacy. 2010. "A Sound on Investment" Financial Literacy Education in Ontario Schools. www.financialliteracy.eng diunduh pada 12 Januari 2013.
- "SBY Resmikan Blueprint Literasi Keuangan". www.sindonews.com diunduh pada 20 November 2013.
- World Bank. 2010. "Enhancing Access to Finance for Indonesian Overseas Migrant Workers: Evidence from a Survey of Three Provinces". The World Bank Office, Jakarta.

Lampiran 2 Susunan Organisasi Tim Peneliti

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Hana Norhamida/ 0026087502	UT	Akuntansi	13	Penyusunan proposal, pengumpulan data, pelaporan
2	Etik Ipda Riyani/ 0014057503	UT	Akuntansi	7	Pengumpulan, analisis data

Lampiran 3. Biodata Ketua Peneliti

Nama lengkap (gelar) : Hana Norhamida, S.E., M.Si., Ak.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan Fungsional : Lektor
 NIP/NIK : 19750826 200003 2 001
 NIDN : 0026087502
 Tempat dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 26 Agustus 1975
 Alamat e-mail : hana@ut.ac.id
 Telp/HP : (031) 8794492 / 0815-8792950
 Alamat Kantor : Kantor UPBJJ-UT Sby., Kampus C Unair Mulyorejo Sby.
 Telp/Faks : (031)5961862
 Lulusan yang Dihasilkan :
 Mata Kuliah yang Diampu : Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Laboratorium Pengantar Akuntansi, Bank & Lembaga Keuangan Nonbank

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	S-1	S-2	S-3
Nama PT	Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta	UGM Jogjakarta	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	
Tahun Masuk-Lulus	1993-1998	2002-2004	
Judul Skripsi/Tesis	Kualitas Informasi Akuntansi Koperasi unit Desa di Kab. Ponorogo	Trasfer Informasi Intra Industri atas Pengumuman <i>Rights Issue</i> Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta	
Nama Pembimbing	Drs. Eko Arif Sudaryono, M.Si., Ak.	Prof. Dr. Mas'ud Machfoedz, MBA	

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	JUDUL	Ketua/Anggota	Sumber Dana
-------	-------	---------------	-------------

Tahun	JUDUL	Ketua/Anggota	Sumber Dana
2009	Analisis Kepuasan Mahasiswa atas Layanan UT	Ketua	UPBJJ-UT Surabaya
2010	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan <i>Rights Issue</i> di Bursa Efek Indonesia	Ketua	LPPM UT
2010	Analisis Kepuasan dan Keluhan Mahasiswa di UPBJJ-UT Surabaya	Ketua	UPBJJ-UT Surabaya
2011	Karakteristik Mahasiswa Akuntansi Jarak Jauh (Studi Empiris pada S-1 Akuntansi UT)	Anggota	LPPM-UT
2012	Model Prediksi <i>Financial Distress</i> Menggunakan Analisis Rasio Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)	Ketua	LPPM UT

KARYA ILMIAH

A. BUKU/BAB BUKU/JURNAL

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2003	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Jurnal Studi Indonesia UT – Vol. 13 No. 2 Sept. 2003
2006	Transfer Informasi Intra Industri Atas Pengumuman <i>Rights Issue</i> di Bursa Efek Jakarta	Jurnal EKUITAS Vol. 10 No.2 Juni 2006 (terakreditasi B)
2006	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penciptaan Kemakmuran dalam Merger dan Akuisisi	Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol. 2 No. 2 September 2006

B. MAKALAH/POSTER

Tahun	Judul	Penyelenggara
2006	Makalah - Penciptaan Kemakmuran dalam Merger dan Akuisisi.	Fakultas Ekonomi UT
2006	Makalah – Independensi Auditor dalam Berbagai Sudut Pandang	UPBJJ-UT Surabaya
2010	Makalah - Mengapa Perusahaan Melakukan <i>Rights Issue</i> ?	Fakultas Ekonomi UT

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara
2006	Seminar Akademik – “Penciptaan Kemakmuran dalam Merger dan Akuisisi”	Fakultas Ekonomi UT	Pembicara

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara
2006	Seminar Akademik – “Independensi Auditor dalam Berbagai Sudut Pandang”	UPBJJ-UT Surabaya	Pembicara
2007	Seminar Akademik UPBJJ-UT Surabaya –hasil penelitian tahun 2007	UPBJJ-UT Surabaya	Peserta
2008	Seminar Akademik UPBJJ-UT Surabaya –hasil penelitian tahun 2008	UPBJJ-UT Surabaya	Peserta
2010	Seminar Akademik melalui <i>Video Conference</i> - Analisis Rasio Keuangan Perusahaan yang Melakukan <i>Rights Issue</i> di Bursa Efek Indonesia	Fakultas Ekonomi UT	Pembicara
2010	Seminar Akademik – Mengapa Perusahaan Melakukan <i>Rights Issue?</i>	Fakultas Ekonomi UT	Pembicara
2010	Seminar Akademik – Analisis Kepuasan dan Keluhan Mahasiswa di UPBJJ-UT Surabaya	UPBJJ-UT Surabaya	Pembicara
2010	Seminar Nasional – Meretas Pendidikan Karakter Bangsa melalui Semangat <i>Go Green</i>	IKA-UT	Panitia

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2008	Melaksanakan sosialisasi program-program Universitas Terbuka (UT) –Pameran Pendidikan “Universitaria” di SMA Barunawati Surabaya	SMA Barunawati Surabaya
2008	Menjadi pengurus Dharma Wanita UPBJJ-UT Surabaya – Seksi Simpan Pinjam, masa bakti April 2007-April 2008	UPBJJ-UT Surabaya
2009	Melaksanakan sosialisasi program-program Universitas Terbuka (UT) – Dinas Pendidikan Kota Surabaya	Dinas Pendidikan Kota Surabaya
2010	Melaksanakan sosialisasi program-program Universitas Terbuka (UT) – Dinas Pendidikan Kab. Gresik	Dinas Pendidikan Kab. Gresik
2010	Melaksanakan bakti sosial “UT Peduli” kepada warga sekitar kantor UPBJJ-UT Surabaya	Kelurahan Mulyorejo Surabaya
2011	Melaksanakan penghijauan UT	Kawasan Industri Gresik
2011	Melaksanakan bakti sosial “UT Peduli” kepada warga sekitar kantor UPBJJ-UT Surabaya	Kelurahan Mulyorejo Surabaya
2012	Melaksanakan pelatihan menulis untuk anak-anak warga rumah susun Penjaringan Sari, Rungkut, Surabaya	Rungkut, Surabaya

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Peran	Tempat
--------------	-------------------------------	--------------	---------------

2006	Orientasi Studi Mahasiswa Baru Program Non Pendidikan Dasar	Panitia	UPBJJ-UT Surabaya
2007	Orientasi Studi Mahasiswa Baru Program Non Pendidikan Dasar	Penyaji	UPBJJ-UT Surabaya
2007 - 2009	Bimbingan akademik mahasiswa UT Program Pendas di Kota Surabaya	Pembimbing	Kantor Depdiknas Kota Surabaya
2007- sekarang	Bimbingan Akademik Mahasiswa S-1 Fekon UT Di UPBJJ-UT Surabaya	Pembimbing	UPBJJ-UT Surabaya
2009 – sekarang	Penanggungjawab Wilayah Program Pendas UT di Kab. Gresik	Penanggung jawab	Kantor Dinas Pendidikan Kab. Gresik

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2013	Satya Lencana Karya Satya – 10 tahun	Presiden RI

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang Keanggotaan
2013	IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)	Anggota

Biodata Anggota Tim Peneliti

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Etik Ipda Riyani, SE., Ak., M.Ak., CA.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP/NIK/Identitas Lainnya	19750514 200012 2 001
5.	NIDN	0014057503
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Kulon Progo, 14 Mei 1975
7.	E-mail	etik@ut.ac.id
8.	Nomor Telepon/HP	08172319213
9.	Alamat Kantor	Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang
10.	Nomor Telepon/Faks	021-7490941 ext. 2107 / Faks. 021-7434491
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = ... orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
12.	Matakuliah yang Diampu	1. Auditing 1
		2. Sistem Informasi Akuntansi

B. Riwayat Pendidikan

	S – 1	S – 2	S - 3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta	Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	
Tahun Masuk – Lulus	1994 – 1999	2010 – 2013	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Kinerja sebagai Alat Evaluasi Prestasi Pusat Pendapatan dan Pusat Biaya (Studi Kasus di Hotel Sahid Garden, Yogyakarta)	Pengaruh Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Perpajakan (<i>e-system</i>) terhadap Kepatuhan Pajak melalui <i>Intention to Use</i> dan <i>User Satisfaction</i> pada KPP Madya Jakarta Barat dan KPP Madya Jakarta Utara	
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Yuni Nustini, MAFIS.	Prof. Dr. Sri Mulyani, NS, MS., Ak.	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2013	Korelasi Bahan Ajar Online Terhadap Mahasiswa Universitas Terbuka	DIKTI	Rp 15.000.000,00
Dst.				

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2012	Kegiatan Sunatan Massal di Poliklinik Universitas Terbuka	LPPM-Universitas Terbuka	
2.	2012	Pengolahan Sampah Terpadu, Penanaman Pepaya di Kali Pesanggrahan	LPPM-Universitas Terbuka	
3.	2013	Pemberdayaan Komunitas Nelayan Melalui Pelatihan	LPPM-Universitas	

		Pemilihan Alternatif Bisnis dan Pengelolaan Keuangan (Pembukuan) di Desa Surya Bahari Cituis Kabupaten Tangerang	Terbuka	
4.	2013	Pemberian Sepatu Olah Raga kepada siswa-siswi Sekolah Dasar di Pondok Cabe	LPPM-Universitas Terbuka	
Dst.				

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.			
Dst.			

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.				
Dst.				

H. Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
Dst.				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis	Tahun	Tempat	Respon

	Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan		Penerapan	Masyarakat
1.				
Dst.				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi Lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya X Tahun	Presiden Republik Indonesia	2013
Dst.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian keilmuan lanjut.

Surabaya, 28 Februari 2014



Hana Norhamida

